

Jurnal Politeknik Caltex Riau  
<http://jurnal.pcr.ac.id>

## Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pendapatan Premi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Heri Ribut Yuliantoro<sup>1</sup>, Yefni<sup>2</sup> dan Lovita Apreza<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Caltex Riau, email: heriry@pcr.ac.id

<sup>2</sup>Politeknik Caltex Riau, email: yefni@pcr.ac.id

<sup>3</sup>Politeknik Caltex Riau, email: lovitapreza@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang diperoleh dari situs resmi BEI. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan yang terdiri dari rasio RBC, Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Net Premium Growth, Comission Expense Ratio dan Investment Yield Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan premi, sedangkan Loss Ratio berpengaruh signifikan terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan nilai pengaruh RBC, Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Loss Ratio, Comission Expense Ratio, Investment Yield Ratio dan Net Premium Growth sebesar terhadap pendapatan premi sebesar 77,8%.*

**Kata kunci:** tingkat kesehatan keuangan, RBC, Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Loss Ratio, Comission Expense Ratio, Investment Yield Ratio, Net Premium Growth, pendapatan premi.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the level of financial health on premium income on insurance companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017. The data used is the financial statements of insurance companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017 obtained from the official website of the IDX. The analytical model used is multiple linear regression. The results of this study indicate that financial health consisting of RBC ratio, Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Net Premium Growth, Commission Expense Ratio and Investment Yield Ratio have no significant effect on premium income, while Loss Ratio has a significant effect on premium income on registered insurance companies on the IDX in 2013-2017. Furthermore, this study also shows the effect of RBC, Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Loss Ratio, Commission Expense Ratio, Investment Yield Ratio and Net Premium Growth as much as 77.8% of premium income.*

**Keywords:** financial health level, RBC, Solvency Ratio, Underwriting Ratio, Loss Ratio, Commission Expense Ratio, Investment Yield Ratio, Net Premium Growth, premium income.

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang statistik asuransi per Januari 2018 menunjukkan pendapatan premi industri asuransi tumbuh 44,78%. Total pendapatan premi Januari 2018 tercatat Rp17,64 triliun, atau meningkat 44,78% (*year-on-year/yoy*) dibandingkan dengan Januari 2017 sebesar Rp12,18 triliun. Pendapatan premi ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyatakan ada beberapa faktor utama pemicu pertumbuhan tersebut. Pertama, adanya realisasi yang tertunda pada akhir 2017 lalu. Kedua, adanya perusahaan asuransi yang meningkatkan seluruh jalur distribusinya pada awal tahun, agar target tahunan tercapai. Ketiga, adanya peningkatan kesehatan keuangan perusahaan asuransi dari tahun ke tahun sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi tersebut.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagai penyempurnaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, menyebutkan bahwa perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120%, tingkat solvabilitas ini biasa disebut *Risk Based Capital (RBC)*. Sedangkan, berdasarkan PSAK No. 28 yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), beberapa rasio penting untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi adalah *Solvency and Profitability Ratio* (terdiri dari *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio*, *Comission Expense Ratio* dan *Investment Yield Ratio*), *Liquidity Ratio* (terdiri dari *Liability to liquid asset ratio*, *Premium receivable to surplus ratio*, dan *Investment to technical reserve ratio*), dan *Premium Stability Ratio* (terdiri dari *Net Premium Growth* dan *Own Retention Ratio*).

Pada penelitian ini indikator penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang mempengaruhi pendapatan premi mengacu pada peraturan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi serta PSAK No. 28 yang ditetapkan oleh IAI. Atas dasar tersebut, maka variabel pada penelitian ini terdiri dari Rasio RBC yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016, serta rasio untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang ditetapkan dalam PSAK No. 28. Dari sepuluh rasio yang ditetapkan dalam PSAK No. 28, peneliti mengambil enam rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan premi yaitu *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio* (Rasio Klaim), *Comission Expense Ratio*, *Investment Yield Ratio* (Rasio Investasi), dan *Net Premium Growth* (Rasio Pertumbuhan Premi).[3]

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat kesehatan keuangan yang meliputi rasio RBC, *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio*, *Comission Expense Ratio*, *Investment Yield Ratio*, dan *Net Premium Growth* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan yang meliputi rasio RBC, *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio*, *Comission Expense Ratio*, *Investment Yield Ratio*, dan *Net Premium Growth* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

## II. Kajian Pustaka

### 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Budiarjo, jika variabel independen diuji secara parsial maka RBC & rasio klaim berpengaruh positif, sedangkan rasio investasi & rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi. Jika semua variabel independen diuji secara simultan maka didapatkan hasil bahwa RBC, rasio investasi, rasio klaim, & rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi. [1]

Beberapa perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah: penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada tahun laporan keuangan perusahaan asuransi yang diteliti. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada variabel penelitian. Ada 2 variabel tambahan pada penelitian ini yang tidak ada pada penelitian terdahulu yaitu *Solvency ratio* dan *Commission Expense Ratio*. 2 variabel tambahan dalam penelitian ini perlu diteliti karena 2 variabel ini berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan premi.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Konsep Asuransi

##### 2.2.1.1 Pengertian Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian Pasal 1 menyebutkan bahwa Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

##### 2.2.2 Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016

Pemerintah sebagai badan pengatur (regulator) mewajibkan setiap perusahaan asuransi untuk menyampaikan informasi mengenai tingkat solvabilitas perusahaan dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC). Perhitungan RBC ini digunakan oleh pemerintah sebagai tolak ukur dalam membuat peraturan mengenai tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi. Ditinjau dari segi hukum Pemerintah telah memberikan payung hukum untuk melindungi kepentingan nasabah perusahaan asuransi dengan menetapkan RBC dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. [3]

##### 2.2.3 Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan PSAK No. 28

Indikator lain yang dijadikan dasar dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi adalah PSAK No. 28 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian yang ditetapkan oleh IAI. Beberapa rasio yang penting untuk menilai keadaan keuangan perusahaan asuransi menurut PSAK No.28 dapat diklasifikasikan sebagai berikut: *Solvency and Profitability Ratio* (terdiri dari *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio*, *Commission Expense Ratio* dan *Investment Yield Ratio*), *Liquidity Ratio* (terdiri dari *Liability to liquid asset ratio*, *Premium receivable to surplus ratio*, dan *Investment to technical reserve ratio*), dan *Premium Stability Ratio* (terdiri dari *Net Premium Growth* dan *Own Retention Ratio*). [2]

Dari 10 rasio yang ada pada PSAK No. 28, 6 rasio diantaranya berpengaruh langsung dengan pendapatan premi, sedangkan 4 rasio lainnya tidak berpengaruh langsung dengan pendapatan premi. 6 rasio yang berpengaruh langsung dengan pendapatan premi antara lain *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio* (Rasio Klaim), *Comission Expense Ratio*, *Investment Yield Ratio* (Rasio Investasi), dan *Net Premium Growth* (Rasio Pertumbuhan Premi). Sedangkan 4 rasio yang tidak berpengaruh langsung dengan pendapatan premi adalah *Liability to liquid Assets Ratio*, *Premium Receivable to Surplus Ratio*, *Investment to Tehnical Reserve Ratio*, dan *Own Retention Ratio*.

### III Metodologi Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sugiyono [7] menjelaskan Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Sekaran [6] menjelaskan Data sekunder yaitu data yang megacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh melalui situs BEI.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono [7] menjelaskan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 14 perusahaan.

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono [7] menjelaskan Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Purwanto [4] menjelaskan *Purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan kriteria tertentu. Untuk penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu, perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dan perusahaan asuransi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2013-2017. Sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan asuransi yang menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 60 sampel.

#### 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Masing-masing implementasi pada 12 perusahaan asuransi sebagai sampel dari variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 3.3.1 Variabel Dependen

Quadratullah [5] menjelaskan Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas terhadap perubahan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan premi.

##### 3.3.2 Variabel Independen

Supranto [9] menjelaskan Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah kesehatan keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) *Risk Based Capital* (RBC)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagai penyempurnaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, menyebutkan bahwa perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120%, tingkat solvabilitas ini biasa disebut *Risk Based Capital* (RBC). RBC dapat dirumuskan:

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)}} \quad (1)$$

2) *Solvency Ratio*

Ikatan Akuntan Indonesia [2] menjelaskan Kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutup. *Solvency ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Solvency Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang Saham}}{\text{Premi Neto}} \quad (2)$$

3) *Underwriting Ratio*

Ikatan Akuntan Indonesia [2] menjelaskan Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi kerugian. *Underwriting ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \quad (3)$$

4) *Loss Ratio* (Rasio Klaim)

Ikatan Akuntan Indonesia [2] menjelaskan Rasio ini menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup. *Loss ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loss Ratio} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \quad (4)$$

5) *Commision Expense Ratio*

Ikatan Akuntan Indonesia [2] menjelaskan Rasio ini dapat dipakai untuk mengukur biaya akuisisi, dapat pula dipakai sebagai bahan perbandingan besarnya % komisi perusahaan dengan perusahaan lain dan sebaliknya. *Commision expense ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Commision Expense Ratio} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}} \quad (5)$$

6) *Investment Yield Ratio* (Rasio Investasi)

Ikatan Akuntan Indonesia [2] menjelaskan Rasio hasil investasi memberikan indikasi, secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi dan mengukur hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan. *Investment yield ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Investment Yield Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}} \quad (6)$$

7) *Net Premium Growth* (Rasio Pertumbuhan Premi)

Ikatan Akuntan Indonesia [2] menjelaskan kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan operasi perusahaan. *Net premium growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Premium Growth} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Lalu}} \quad (7)$$

### 3.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh terhadap Pendapatan Premi

H<sub>2</sub> = *Solvency Ratio* berpengaruh terhadap Pendapatan Premi

H<sub>3</sub> = *Underwriting Ratio* berpengaruh terhadap Pendapatan Premi

H<sub>4</sub> = *Loss Ratio* berpengaruh terhadap Pendapatan Premi

H<sub>5</sub> = *Commision Expense Ratio* berpengaruh terhadap Pendapatan Premi

H<sub>6</sub> = *Investment Yield Ratio* berpengaruh terhadap Pendapatan Premi

$H_7 = \text{Net Premium Growth}$  berpengaruh terhadap Pendapatan Premi

### 3.5 Teknik Analisis Data

Suliyanto [8] menjelaskan Analisis data dalam penelitian pada hakekatnya merupakan proses mengolah data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan WARP PLS. Model analisis pada penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang diolah dengan aplikasi WarpPLS. Penggunaan model analisis tersebut dapat mengidentifikasi dan mengestimasi hubungan kausal antar variabel.

### Uji Hipotesis

Yamin [10] menjelaskan Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel output/ dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel input/independen (X). Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \quad (8)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Premi
- a = Konstanta, nilai Y jika X=0
- b = Koefisien regresi linier berganda
- $X_1$  = *Risk Based Capital (RBC)*
- $X_2$  = *Solvency Ratio*
- $X_3$  = *Underwriting Ratio*
- $X_4$  = *Loss Ratio*
- $X_5$  = *Commision Expense Ratio*
- $X_6$  = *Investment Yield Ratio*
- $X_7$  = *Net Premium Growth*
- e = Standar eror

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## IV Analisis Data Dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Data

#### 4.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur tingkat variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan uji koefisien determinasi atau  $R^2$ . Semakin tinggi nilai  $R^2$  bermakna semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diuji.

Berdasarkan hasil output olah statistik dapat dilihat nilai  $R^2$  pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

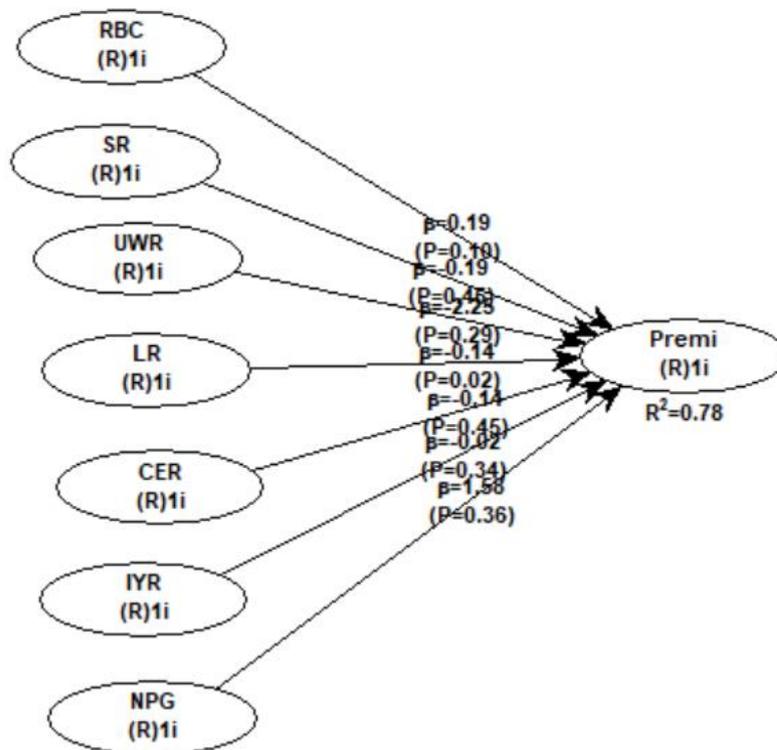
R-squared coefficients							
Premi	RBC	SR	UWR	LR	CER	IYR	NPG
0.778							

Gambar 1. Koefisien  $R^2$

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  variabel Pendapatan Premi sebesar 77,8%. Hal tersebut berarti sebesar 77,8% pendapatan premi pada perusahaan asuransi dapat dijelaskan oleh variabel *Risk Based Capital*, *Solvency Ratio*, *Underwriting Ratio*, *Loss Ratio*, *Commision Expense Ratio*, *Investment Yield Ratio*, dan *Net Premium Growth*. Sedangkan sisanya sebesar 22,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**4.3 Uji Hipotesis**

Hubungan antar variabel dalam model penelitian ini dapat dilihat dari hasil koefisien jalur dan tingkat signifikasinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Berikut output dari hasil olah statistik untuk melihat hubungan antar variabel penelitian:



Gambar 2. Koefisien Jalur

Berdasarkan Gambar 2 diatas diketahui nilai P-Value masing-masing hubungan antar variabel sebagaimana berikut ini :

Tabel 1. Nilai Koefisien Jalur

No	Hipotesis	Nilai Koefisien	Nilai P-Value	Keterangan
1	H <sub>1</sub> - <i>Risk Based Capital</i> (RBC) berpengaruh terhadap Pendapatan Premi	0,19	0,10	Tidak Signifikan
2	H <sub>2</sub> - <i>Solvency Ratio</i> berpengaruh terhadap Pendapatan Premi	0,19	0,45	Tidak Signifikan

3	H <sub>3</sub> = <i>Underwriting Ratio</i> berpengaruh terhadap Pendapatan Premi	2,25	0,29	Tidak Signifikan
4	H <sub>4</sub> = <i>Loss Ratio</i> berpengaruh terhadap Pendapatan Premi	0,14	0,02	Signifikan
5	H <sub>5</sub> = <i>Commision Expense Ratio</i> berpengaruh terhadap Pendapatan Premi	0,14	0,45	Tidak Signifikan
6	H <sub>6</sub> = <i>Investment Yield Ratio</i> berpengaruh terhadap Pendapatan Premi	0,02	0,34	Tidak Signifikan
7	H <sub>7</sub> = <i>Net Premium Growth</i> berpengaruh terhadap Pendapatan Premi	1,58	0,36	Tidak Signifikan

#### 4.3.1 Pengaruh RBC terhadap pendapatan premi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1, pengaruh RBC terhadap pendapatan premi didapati nilai *p-value* sebesar 0,10, sehingga  $0,10 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel RBC terhadap pendapatan premi. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara RBC terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 4.3.2 Pengaruh *solvency margin ratio* terhadap pendapatan premi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1, pengaruh *Solvency Ratio* terhadap pendapatan premi nilai *p-value* sebesar 0,45, sehingga  $0,45 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Solvency Ratio* terhadap pendapatan premi. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Solvency Ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 4.3.3 Pengaruh *underwriting ratio* terhadap pendapatan premi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1, pengaruh *Underwriting Ratio* terhadap pendapatan premi nilai *p-value* sebesar 0,29, sehingga  $0,29 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Underwriting Ratio* terhadap pendapatan premi. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Underwriting Ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 4.3.4 Pengaruh *loss ratio* terhadap pendapatan premi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1, pengaruh *loss ratio* terhadap pendapatan premi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,02, sehingga  $0,02 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel *loss ratio* terhadap pendapatan premi. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *loss ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 4.3.5 Pengaruh *comission expense ratio* terhadap pendapatan premi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1, pengaruh *comission expense ratio* terhadap pendapatan premi nilai *p-value* sebesar 0,45, sehingga  $0,45 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *comission expense ratio* terhadap pendapatan premi. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh

yang signifikan antara *commission expense ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 4.3.6 Pengaruh *investment yield ratio* terhadap pendapatan premi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1, pengaruh *investment yield ratio* terhadap pendapatan premi nilai *p-value* sebesar 0,34, sehingga  $0,34 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *investment yield ratio* terhadap pendapatan premi. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *investment yield ratio* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 4.3.7 Pengaruh *net premium growth* terhadap pendapatan premi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 1, pengaruh *net premium growth* terhadap pendapatan premi nilai *p-value* sebesar 0,36, sehingga  $0,36 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *net premium growth* terhadap pendapatan premi. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *net premium growth* terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

## V. Kesimpulan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kesehatan keuangan terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan *R Square* sebesar 0,778 atau sebesar 77,8%. Hal ini menunjukkan variabel independen yaitu RBC, *solvency ratio*, *underwriting ratio*, *loss ratio*, *commission expense ratio*, *investment yield ratio* dan *net premium growth* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan premi sebesar 77,8%. Sedangkan sisanya 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan uji koefisien jalur diperoleh bahwa RBC, *solvency ratio*, *underwriting ratio*, *net premium growth*, *commission expense ratio* dan *investment yield ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan premi. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh adanya kebijakan pendapatan premi yang diinvestasikan kembali. Selain itu pembayaran biaya tidak semuanya bersumber pada pendapatan premi, melainkan pendapatan lain-lain diluar premi. Selain variabel-variabel yang dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan, variabel *loss ratio* dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan premi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain:

- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian dengan jumlah yang lebih banyak dan tahun yang lebih baru agar lebih memperkuat penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.
- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan premi.

**Daftar Pustaka**

- [1] Budiarjo, Rifki Santoso, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)", Jurnal Profita, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.28 Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", Jakarta, 2017.
- [3] Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, 2016.
- [4] Purwanto, Statistika dalam Bisnis, Jakarta: Grafindo, 2012.
- [5] Qudratullah, M. F, Analisis Regresi Terapan, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- [6] Sekaran, U, Research Methods for Busines, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [7] Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [8] Suliyanto, Metode Riset Bisnis, Yogyakarta: Andi, 2012.
- [9] Supranto, J, Statistik: Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- [10] Yamin, S, SPSS Complete, Jakarta: Salemba Empat, 2009.